

ABSTRAK

KAJIAN PENGGUNAAN MULSA JERAMI DAN POLA TANAM TUMPANGSARI PADA TANAMAN SELADA KROP (*Lactuca sativa* L) DENGAN TOMAT (*Lycopersicon esculentum* Mill.) SERTA PERTUMBUHAN GULMA

Oleh

Rabbiatul Adawiyah¹⁾, Hidayat Pujjiswanto²⁾, Darwin H. Pangaribuan²⁾

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran, termasuk sawi, selada, dan tomat. Pemenuhan kebutuhan sayuran ini belum semua tercukupi akibat rendahnya produksi. Rendahnya produktivitas tanaman dapat disebabkan oleh kehadiran gulma. Penelitian yang bertujuan untuk, (1) mengevaluasi perbedaan penggunaan mulsa jerami dan pola tanam tumpangsari terhadap pertumbuhan gulma, (2) mengetahui penggunaan mulsa jerami dan pola tanam tumpangsari tanaman selada dengan tomat yang memberikan hasil tertinggi, (3) mengetahui bentuk interaksi pola tanam tumpangsari tanaman selada dengan tomat dan penggunaan mulsa jerami berdasarkan nilai RYT (Relatif Yield Total) dilaksanakan di desa Hajimena, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan dari bulan April hingga September 2008. Analisis vegetasi gulma dilakukan di Laboratorium Produksi Tanaman (Laboratorium Ilmu Gulma), Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Percobaan disusun dengan menggunakan rancangan perlakuan yang disusun secara faktorial (3x5). Faktor utama adalah jerami (M), yaitu tanpa mulsa jerami (M0), mulsa jerami 4 ton/ha (M1), dan 8 ton/ha (M2). Faktor kedua adalah pola tanam (P), yaitu monokultur selada 100% : 0% (P1), tumpang sari selada dengan tomat 75% : 25% (P2), 50% : 50% (P3), 25% : 75% (P4), dan monokultur tomat 0% : 100% (P5). Data pengamatan yang diperoleh dianalisis statistika dengan menggunakan analisis ragam. Kemenambahan model diuji dengan uji Tukey dan kesamaan ragam antarperlakuan diuji dengan menggunakan uji Barlett. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi dilakukan analisis ragam, serta dilanjutkan dengan uji BNT. Semua pengujian dilakukan pada taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan mulsa jerami tidak mampu menekan pertumbuhan gulma sedangkan pola tanam tumpangsari 50% selada : 50% tomat dan 75% selada : 25% tomat dapat menekan pertumbuhan gulma pada 6 MST. (2) Kombinasi perlakuan pola tanam 50% selada : 50% tomat dengan tanpa mulsa memberikan Relatif Yield Total (RYT) yaitu 1,14 yang berarti untuk memberikan produksi yang sama pada monokultur perlu luas lahan 11 % lebih tinggi. (3) Bentuk interaksi kombinasi perlakuan pola tanam tumpangsari 50% selada : 50% tomat dengan

tanpa mulsa bersifat kompensasi yaitu saling menguntungkan terhadap faktor produksi.
(4) Bentuk interaksi tumpangsari 50% selada : 50% tomat dengan mulsa 4 dan 8 ton/ha adalah kompetitif (saling menghambat).

Keyword: Mulsa jerami, Tumpangsari, Gulma, Selada, Tomat

-
- 1) Mahasiswa Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung
 - 2) Dosen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung